

## GAMBARAN KEDISIPLINAN PADA SISWA SMK MURNI 1 SURAKARTA

**Moch. Syambu Aji Saputro**

Program Studi Psikologi Fakultas Sosial, Humaniora Dan Seni

Universitas Sahid Surakarta

[Sambuaji3178@gmail.com](mailto:Sambuaji3178@gmail.com)

---

### Abstract (English)

*This research was designed to determine the learning discipline of students at SMK Murni 1 Surakarta, considering the influence of learning discipline in the teaching and learning process. There are two factors that influence students' learning discipline, namely internal factors, which are factors found in students which include self-awareness, motivation to learn, and inability to adapt to learning. This research uses a case study approach which is carried out by describing or presenting facts or data obtained from data sources. Based on data obtained from research subjects, it shows that there are two factors in student learning discipline, namely intrinsic factors and extrinsic factors. Intrinsic factors are factors that originate from themselves, namely students who are lazy, lazy to study, never do homework or assignments, lazy to take notes and read textbooks, lack awareness of learning, are not used to learning discipline.*

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini disusun untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa SMK Murni 1 Surakarta, mengingat begitu pengaruhnya kedisiplinan belajar dalam proses belajar mengajar. Ada dua Faktor mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri siswa yang meliputi kesadaran diri, motivasi belajar, tidak mampu menyesuaikan diri dalam belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan fakta-fakta atau data-data yang diperoleh dari sumber data. Berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian, menunjukkan bahwa faktor kedisiplinan belajar siswa ada dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dirinya sendiri yaitu siswa yang malas, malas untuk belajar, tidak pernah mengerjakan PR atau tugas, malas untuk mencatat dan membaca buku pelajaran, kurangnya kesadaran untuk belajar, belum terbiasa dengan disiplin belajar.

---

### Article History

*Submitted: 22 Desember 2023*

*Accepted: 24 Desember 2023*

*Published: 11 Januari 2024*

### Key Words

*discipline and students.*

---

### Sejarah Artikel

*Submitted: 22 Desember 2023*

*Accepted: 24 Desember 2023*

*Published: 11 Januari 2024*

### Kata Kunci

*kedisiplinan dan siswa.*

---

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan dari pendidikan yang termasuk dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut, salah satu faktor yang berperan adalah kedisiplinan. kedisiplinan siswa mempengaruhi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku.

Menurut slameto (harli 2018) disiplin bukanlah sesuatu yang diperoleh sejak lahir, melainkan dipengaruhi oleh faktor ajar atau pendidikan (Slameto. Harli,2018). Upaya dalam mendisiplinkan siswa tidaklah mudah sebab membutuhkan kesadaran dari siswa. Lingkungan terdekatpun sebaiknya ikut memiliki andil dalam melakukan pendisiplinan pada siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik. Karena Penyelenggaraan pengajaran menuntut adanya sikap disiplin siswa dalam mematuhi ketertiban untuk menyelesaikan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam memenuhi tugas belajar mengajar di sekolah.

Menurut salah satu siswa kelas XI yang telah penulis wawancara pada tanggal 17 September 2023 mengatakan bahwa siswa masih banyak yang belum mentaati tata tertib sekolah, seperti masih terlambat masuk sekolah, gaduh saat jam pelajaran berlangsung meskipun ada guru di kelas tersebut, banyak siswa yang tertidur saat proses belajar mengajar berlangsung dan kerapian baju siswa yang kurang begitu rapi. Para guru juga berupaya mengingatkan siswa hingga memberikan hukuman tetapi para siswa masih ada yang tetap melanggar tata tertib sekolah.

Sementara itu pada tanggal 18 September 2023 peneliti melakukan observasi dan diperoleh data bahwa masih terdapat keterlambatan pada siswa saat jam masuk sekolah. Begitupun saat proses belajar mengajar, beberapa siswa belum menunjukkan kefokusannya dan masih ramai sendiri.

Pada tanggal 18 september 2023 peneliti melakukan wawancara dengan guru yang mengajar kelas X dan XI yang menyampaikan bahwa masih terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah, terlambat memasuki kelas, tidak disiplin dalam memakai seragam seperti baju yang kurang rapi dan beberapa atribut pada seragam yang tidak lengkap. Selain itu siswa juga masih kurang dalam memahami tentang kedisiplinan di sekolah, sehingga masih melanggar tata tertib di sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Arikunto (2013) dalam penelitian yang dilakukan oleh Harli Marlina Puspitasari yang berjudul Hubungan Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, bahwa kedisiplinan adalah suatu

bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Artinya pengendalian diri pada siswa sangat di perlukan dalam mentaati tata tertib sekolah. Siswa yang memiliki pengendalian diri atau kesadaran diri terhadap tata tertib sekolah akan meningkatkan kedisiplinan pada siswa agar dapat memahami dan mentaati tata tertib sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mekukan penelitian terhadap kedisiplinan siswa dengan judul Gambaran Kedisiplinan Pada Siswa Smk Murni 1 Surakarta

## II. TINJAUAN TEORITIS

### 2.1 KEDISPLINAN

#### A. Pengertian kedisiplinan

Menurut Arikunto (2013), kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar. Soegeng Prijodarminto (Hany, 2017) memberi arti disiplin sebagai kondisi yang terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan, dan pengalaman.

Slameto (Harli, 2018) disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin bukanlah sesuatu yang diperoleh sejak lahir, melainkan dipengaruhi oleh faktor ajar atau pendidikan. Berbeda dengan Maman Rachman (Harli, 2018) yang mengartikan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu dalam mengembangkan kepatuhan dan 6 ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Berdasarkan pengertian- pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar, melalui latihan hidup teratur, pengajaran, pendidikan dan pembinaan dari keluarga dalam hal ini orang tua, dan guru di sekolah untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, hukum atau tata tertib yang berlaku untuk memperoleh perubahan perilaku dalam dirinya.

#### B. ASPEK KEDISIPLINAN

Menurut Arikunto (2013) kedisiplinan memiliki tiga aspek yaitu:

##### 1) Aspek disiplin siswa di dalam kelas

Sikap siswa dikelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan didalam kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya.

Aspek disiplin siswa di kelas, meliputi : a) Sikap siswa dikelas b) Kehadiran siswa.

##### 2) Aspek disiplin siswa di luar kelas di lingkungan sekolah

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah memerlukan adanya kedisiplinan. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan

juga dalam belajar. Jadi disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan mentaati dan melaksanakan peraturan dan norma yang berlaku di sekolah.

Aspek disiplin siswa di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi: a) Melaksanakan tata tertib di sekolah b) Berhubungan dengan disiplin waktu

### 3) Aspek disiplin siswa di rumah

Proses pendidikan juga terjadi di dalam rumah, oleh karena itu diperlukan juga disiplin siswa ketika di rumah. Disiplin belajar di rumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar mentaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah dengan dukungan orang tua yang mengawasi, mengarahkan, serta berupaya untuk membuat anak menyadari disiplin.

Aspek disiplin di rumah, meliputi: a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah b) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.

Menurut Prijodarminto (1994) kedisiplinan memiliki 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut adalah :

- a. sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- c. sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Berdasarkan uraian di atas, aspek kedisiplinan ada 3 yaitu aspek disiplin siswa dalam kelas, aspek disiplin siswa di luar kelas di lingkungan sekolah, aspek disiplin siswa di rumah.

## C. FAKTOR-FAKTOR KEDISIPLINAN

Menurut Arikunto (2013), faktor- faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya kedisiplinan belajar siswa adalah:

### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri setiap siswa. Oleh karenanya faktor internal ini meliputi:

#### a. Minat

Minat ialah kesediaan dari dalam jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang siswa yang memiliki perhatian yang cukup serta kesadaran yang baik terhadap segala aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah, sedikit banyak akan berpengaruh pula terhadap kesadaran mereka untuk melakukan perilaku kedisiplinan di lingkungan sekolah.

#### b. Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, Keadaan ini merupakan penggerak mental dan fisik bagi setiap individu dan dapat diobservasi melalui tingkah laku.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor luas yang akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Faktor ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

### a. Sanksi dan Hukuman

Hukuman merupakan perbuatan yang secara intensional diberikan kepada seseorang untuk membuka hati nurani dan kesadaran seseorang akan kesalahannya. Fungsi hukuman dalam konteks pendidikan adalah sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada siswa terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. Sanksi atau hukuman ini dilakukan sebagai bentuk kesadaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Arikunto dalam teori sistem motivasinya. Ia menyatakan bahwa jika seorang individu mendapat hukuman, maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi diri individu yang bersangkutan. Perubahan motivasi dimaksud akan mengakibatkan penurunan pada setiap individu dalam mengulangi perilaku dan tindakan yang berhubungan dengan timbulnya suatu hukuman kepada yang bersangkutan.

### b. Situasi dan Kondisi Sekolah

Faktor situasional akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku setiap manusia. Seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia akan mampu memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya. Perilaku manusia merupakan hasil interaksi yang tentu sangat menarik berkaitan dengan keunikan individu dan keunikan situasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka faktor kedisiplinan adalah kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh faktor internal atau dalam diri sendiri yaitu minat dan emosi, sedangkan faktor eksternal meliputi sanksi atau hukuman dan situasi kondisi sekolah, hal tersebut cukup mempengaruhi siswa dalam sikap disiplin.

## 2.1 Siswa SMK

Anak didik atau siswa adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan pendidikan. Siswa bukanlah binatang, melainkan manusia yang mempunyai akal. Anak didik atau siswa merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran (Djamarah, 2010).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai banyak arti yang berbeda namun dapat dilihat suatu benang merahnya. Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang pekerjaan yang lain. Pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja (Martua, 2009).

Berdasarkan beberapa teori dan definisi di atas siswa SMK adalah siswa yang dituntut harus bisa dalam segala bidang, namun ada bidang tertentu yang akan dipilih. Tujuan menjadi siswa SMK adalah untuk mempersiapkan diri ke dunia industri atau dunia kerja dan memasuki era pasar bebas yang sudah semakin modern dan juga dengan kreativitas yang semakin berkembang.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono, (2013). mengatakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan pada bulan september 2023. Informan yang menjadi sampel adalah siswa kelas X dan XI di SMK Murni 1 Surakarta.

#### 3.1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cukup banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan pengamatan selama penelitian ini buat. Menurut Widoyoko (2014) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur—unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan.

#### 3.2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang langsung dari sumbernya tentang berbagai gejala sosial, baik yang terpendam (bakat) maupun tampak. Wawancara adalah alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya (Widoyoko, 2014). teknik ini dapat dikatakan menghasilkan data yang cukup valid karena peneliti mencari informasi dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan atau responden.

Berikut adalah tabel untuk melakukan interview dengan responden

Tabel 3.1 Guide Interview

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Disiplin siswa di dalam kelas	mendengarkan guru saat pelajaran sedang berlangsung.	Hal apa saja yang kamu lakukan ketika guru menjelaskan materi di kelas?
	tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung.	Ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung apakah kamu sering meninggalkan kelas?
	bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru.	Apa yang kamu lakukan ketika guru memberikan tugas kepada kamu?
Disiplin siswa di luar kelas	datang ke sekolah tepat waktu.	Uasaha apa yang kamu lakukan agar tidak terlambat ke sekolah?
	menaati peraturan dan tata	Uapaya apa yang kamu

di lingkungan sekolah	tertib sekolah.	lakukan agar kamu tetap mentaati tata tertib sekolah?
	bersikap hormat dan santun pada semua warga sekolah.	Ketika bertemu guru maupun warga sekolah, apa yang akan kamu lakukan?
Disiplin siswa di rumah	membuat jadwal pelajaran secara rutin.	Apakah kamu membuat jadwal pelajaran secara rutin?
	menggunakan waktu belajar dengan semaksimal mungkin.	Hal apa yang kamu lakukan agar kamu bisa menggunakan waktu belajar secara maksimal semaksimal mungkin?
	tidak menunda-nunda dalam mengerjakan PR diberikan oleh guru.	Ketika mendapatkan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, upaya apa yang kamu lakukan agar tidak menunda-nunda mengerjakannya?

### 3.3. Responden

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 7 siswa. Subjek terdiri dari beberapa siswa kelas X dan XI SMK Murni 1 Surakarta.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK Murni 1 Surakarta bahwa pada aspek disiplin siswa di dalam kelas dapat di ketahui bahwa saat guru sedang mengajar terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dalam kegiatan belajar mengajar. sehingga ketika guru memberi tugas, para siswa kesusahan dalam mengerjakannya dan justru menunda untuk mengerjakannya. Begitu pula ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung beberapa siswa tidak begitu sering meninggalkan kelas.

Disiplin siswa di luar kelas di lingkungan sekolah, para siswa berusaha untuk mematuhi tata tertib sekolah seperti halnya berusaha bangun pagi agar tidak terlambat masuk sekolah dan para siswa berupaya merapikan baju ketika guru menegur mereka. Para siswa juga cukup hormat dan santun kepada guru maupun staff sekolah.

Pada aspek disiplin siswa di rumah, beberapa siswa kurang disiplin karena kurangnya perhatian atau dukungan orang tua terhadap siswa, sehingga siswa kurang maksimal dalam menggunakan waktu untuk belajar dan hal itu mempengaruhi siswa dalam mengerjakan PR, mereka justru menunda-nunda untuk mengerjakannya bahkan ada yang tidak mengerjakannya.

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa SMK Murni 1 Surakarta adalah sebagai berikut:

a. Faktor intern

Kurangnya kesadaran siswa terhadap kedisiplinan, kurangnya taat terhadap tata tertib sekolah, masih memiliki sifat yang dominan malas dalam menerima pelajaran, dan kurangnya dalam mengatur waktu. maka dari itu perilaku kedisiplinan pada siswa cukup rendah karena dari diri mereka belum mengerti pentingnya bersikap disiplin dan kurang patuh pada tata tertib di sekolah.

b. Faktor ekstern

faktor eksternal dapat diketahui bahwa kurangnya perhatian atau dukungan orang tua terhadap siswa, metode pembelajaran yang kurang di minati siswa, lokasi kelas yang dekat dengan jalan raya yang menimbulkan suara yang berisik sehingga mengganggu konsentrasi siswa, kurangnya fasilitas yang di terima siswa, dan teman sebaya yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Guru BK sudah memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa namun cukup kesulitan karena kurangnya jumlah guru BK di SMK Murni 1 Surakarta.

Penelitian ini mengukapkan bahwa rata-rata siswa SMK Murni 1 Surakarta masih banyak yang belum bersikap disiplin dan masih banyak tata tertib yang di langggar oleh siswa, di karenakan siswa banyak yang belum memiliki kesadaran kedisiplinan terhadap peraturan sekolah dan kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua, maka dari itu siswa tidak melaksanakan tugasnya saat berada di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Arikunto (2013) bahwa kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar. Hal ini berarti kesadaran dan pengendalian diri sangat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu faktor individu atau siswa, lingkungan, guru, keluarga dan fasilitas dari beberapa faktor tersebut membuat siswa memiliki kedisiplinan belajar. faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yang cukup berpengaruh adalah dari faktor individu karena saat melakukan observasi dan wawancara, hal tersebut sangat berpengaruh seperti faktor dari diri siswa yang kurang begitu mengetahui tentang kedisiplinan dan siswa kurang memiliki sifat menghormati kepada guru sehingga mereka merasa tidak takut terhadap guru meskipun para guru sudah bersikap tegas kepada siswa. Maka dari itu hal tersebut Menjadi tanggung jawab bersama antar guru untuk memberi pengawasan kepada siswa terutama saat dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih bijak dalam pengelolaan waktu belajar sehingga siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi.

### 5.2. Saran

Saran dari peneliti kepada siswa untuk mulai belajar arti kedisiplinan agar di masa akan mendatang, siswa bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Siswa juga membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar, guru, dan orang tua agar membuat siswa bisa meningkatkan sifat disiplinnya mereka. Perlunya keikutsertaan orangtua dalam memantau dan memotivasi anaknya agar kesadaran kedisiplinannya menjadi meningkat.



## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hany, i. 2017. *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Harli, M. 2018. *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana
- Haryono,Sugeng. 2016 . *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Menuju Sukses*. Jakarta: Pradaya paramita.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Tu`u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yudicium Martua Radja Hutagaol. 2009. *Minat dan Motivasi Siswa Memilih SMK Mendorong Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Tapanuli Utara*, Tesis, Universitas Sumatra Utara, Medan, Indonesia.